

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

A. D. Marimba mengartikan, pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pada dasarnya pendidikan mempunyai arti penting bagi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Sebagai "Homo educandum" manusia memerlukan bantuan dan bimbingan untuk dapat mengembangkan potensinya agar tumbuh dan berkembang secara maksimal. Demikian pula manusia memerlukan pengarahan agar dalam pertumbuhan potensinya tersebut mengarah pada tujuan hidup yang hendak dicapai. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari proses pendidikan, baik yang bersifat formal, informal maupun non formal.

Dalam sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang disebut dengan faktor-faktor pendidikan,

¹Ahmad. D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan , PT. AL Ma'arif. Bandung, 1989, hal. 19

yaitu hal-hal yang berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan.

Menurut H. Zuhairini, faktor-faktor pendidikan itu ada ilmu macam, yaitu : tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan, Millieu/lingkungan.²

Masing-masing faktor tersebut mempunyai kedudukan tersendiri dalam keseluruhan proses pendidikan yang harus berfungsi secara seimbang dan harmonis. Dengan keselarasan tersebut, masing-masing faktor pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan.

Guru sebagai salah satu faktor pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam keseluruhan jalannya proses pendidikan, ia merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan yang banyak mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuannya.

Berkaitan dengan kedudukan, guru mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator.³ Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang

²Zuhairini dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Subayo, 1983, hal; 28

³Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Sinar, Baru Algensindo, 1998, hal.15

berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing ia bertugas membimbing dan membantu anak dalam perkembangannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Sedangkan sebagai administrator guru berperan sebagai pemimpin, pengelolah pendidikan serta pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan.

Didalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pengajar atau lecturer.⁴ Guru memberikan pengetahuannya kepada siswa yang diajar dan dididik. Disini guru berkedudukan sebagai orang tua yang mempunyai pengetahuan lebih dibanding anak dididiknya. Tentu saja dalam hal ini kemampuan ilmu yang dimiliki akan menentukan hasil belajar siswa, baik dair segi kualitas maupun kualitasnya sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan bahan pelajaran, guru juga berperan sebagai mediator, penguasaannya terhadap metode mengajar dan kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran.

⁴M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Rosdakayo, Bandung, 1997, hal. 7

Disamping itu, dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pengelolah kelas.⁵ Ia harus menciptakan suasana kelas sedemikian rupa sehingga mendukung terjadinya proses belajar pada siswa, agar kegiatan belajarnya mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Peran penting guru disini adalah menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dalam belajar, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar dan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Guru juga bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik dan sosial kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar, dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial dalam kelasnya.

Melihat tugas-tugas guru dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, dapat di fahami betapa besar pengaruh guru dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sehubungan dengan hal itu, guru haruslah mempunyai kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan

⁵Ibid, hal, 10

tuntutan tugas dan tanggung jawabnya. Guru harus memenuhi kualifikasi-kualifikasi tertentu untuk melaksanakan tugasnya, hal ini meliputi bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.

Kompetisi profesional ini berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Menurut Dr. Nana Sudjana, hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43% penguasa materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.⁶

Pada kenyataannya, tidak semua guru dapat memenuhi harapan yang ditunjukkan kepadanya, terutama untuk memenuhi harapan dalam mencapai kualifikasi-kualifikasi sebagai guru. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari situasi dan kondisi yang melingkupi kehidupan guru itu sendiri. Banyak problem yang dihadapi guru yang menjadikan hambatan untuk dapat melaksanakan profesinya secara optimal, National Education Association (NEA) dalam surveinya

⁶Nana Sudjana, OP. Cit, hal.42

6

6

mengindentifikasikan problem guru menjadi lima macam, yaitu :

1. Sedikitnya waktu untuk beristirahat dan untuk persiapan dinas
2. Ukuran kelas yang terlalu besar
3. Kurangnya bantuan administrasi
4. Gaji yang kurang memadai
5. Kurangnya bantuan kesejahteraan.⁷

Dari kelima problem tersebut diatas, problem nomer satu, empat dan lima sering kali berkaitan. Gaji guru yang kurang memadai, kesejahteraan guru yang rendah mengakibatkan bertambahnya kesibukan guru untuk melaksanakan tugas diluar profesinya. Hal ini tentu saja akan mempunyai implikasi-implikasi tertentu. Problem inilah yang banyak dialami oleh guru-guru di negeri kita.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mendapatkan gambaran lebih jelas tentang pengaruh pekerjaan guru diluar profesi dalam hubungannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Disini penulis

⁷M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1993) hal.153

mengkhususkan dari segi pengaruhnya terhadap hasil (prestasi).

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah dan judul di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa pekerjaan guru diluar profesi ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di MTs YASMU Manyar Gresik ?
3. Apa pekerjaan guru diluar profesi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ?
4. Sejauh mana pengaruh tersebut dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa ?

Yang menjadi variabel bebas (independent) adalah: Pekerjaan guru diluar profesi dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Petani tambak
2. Pedagang/wirausaha
3. Pegawai KUD
4. Pegawai Negeri

Yang menjadi Variabel Terikat (dependent) adalah: Hasil belajar Siswa, dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- Perubahan nilai berupa Rapot (angka).

C. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka ada baiknya penulis menjelaskan maksud istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda atau lainnya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dan sebagainya)⁸
2. Pekerjaan Guru diluar profesi : Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, keguruan dsb) tertentu.⁹ Jadi pekerjaan guru diluar profesi adalah pekerjaan untuk mencari nafkah tambahan yang dilakukan oleh guru diluar tugas mengajarnya.
3. Hasil Belajar Siswa : Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

⁸ W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal : 731

⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal : 789

menerima pengalaman belajarnya.⁹

4. MTs YASMU Manyar Lembaga pendidikan
Gresik : menengah pertama
(setingkat SMP), dibawah naungan Departemen Agama dan terletak Kec. Manyar Kab. Gresik.

Setelah dijelaskan maksud dari istilah tersebut diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk menyelidiki tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya guru yang bekerja diluar profesi terhadap hasil belajar siswa dilingkungan MTs YASMU Manyar Gresik.

D. Alasan Memilih Judul

Diantara yang mendorong penulis untuk membahas suatu permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Karena inti dari pengajaran adalah terletak pada proses belajar mengajar, maka perlu kiranya untuk mendapat perhatian yang khusus. Mengingat berhasil

⁹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal : 22

Hasil (prestasi) belajar siswa dalam Proses Belajar mengajar siswa.

- b. Bagi penulis, agar dapat menambah pengetahuan dalam hal pendidikan di lapangan, serta untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Surayah IAIN Sunan Ampel.
- c. Sebagai tambahan perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, agar dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa Civitas Akademika pada umumnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa MTs YASMU Manyar Gresik yang berjumlah 30 guru dan 30 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, disamping terbatasnya kemampuan penulis, juga membutuhkan waktu yang relatif lama, karena itu penulis hanya

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal:102

menyelidiki sebagian saja dari populasi yang ada, dan disebut sampel. Jadi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹²

Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 300 siswa menjadi 30 siswa, semuanya diambil dari kelas I,II,III. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsmini Arikunto bahwa populasi lebih dari 100 orang maka boleh diambil antara 10%-15%, dan antara 20%-25% atau lebih.¹³

Sedang jumlah sampel tersebut ditentukan secara stratified propotional random, yaitu semua anggota populasi tersebut berbentuk strata (tingkat) lalu diproporsi (di Bandung) dari kelas I,II, dan III, kemudian diacak.¹⁴

3. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵

¹² Ibid, hal .104

¹³ Ibid, hal .107

¹⁴ Ibid, hal. 113

¹⁵ Ibid, hal. 102

- a. Sumber data manusia : yakni sumber data yang berupa manusia, yang terdiri dari kepala sekolah beserta guru-guru, dan siswa itu sendiri.
- b. Sumber data non manusia : yakni sumber data yang diambil dari selain manusia. Dalam hal ini dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini mendapatkan data yang sesuai dengan yang dikehendaki, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶ Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadapobyek penelitian tentang lokasi atau letak geografisnya, kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research,2 (Yogyakarta, Andi offset, 1991), Vol.2, hal. 136

b. Interview

Interview adalah proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suara dengan telinganya sendiri.¹⁷

Dengan metode interview ini diharapkan dapat mengungkapkan data-data yang bersifat informatif, seperti beberapa pendapat dan keterangan baik dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperolehnya.

c. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan alat pengumpulan data yang biasa digunakan dalam teknik komunikasi langsung. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah.¹⁸

Dalam hal ini sumber data yang diberi angket adalah guru yang berjumlah sebanyak 30 orang.

¹⁷Ibid, hal. 192

¹⁸Hermawan Warsito, Pengantar Metodologi Penelitian, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995, hal. 74

4. Tehnik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, metode analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil angket dengan menggunakan tehnik prosentase. Adapun rumusnya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dengan pengertian :

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah individu.²⁰

Kemudian untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut, penulis menggunakan rumus Chi Kwadrat, yaitu :

$$X^2 = \frac{n(AD - BC)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kudrat

N = Jumlah individu atau subyek

A.B.C.D = Masing-masing adalah frekwensi dari tiap-tiap sel dari tabel.²¹

²⁰ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, PT. Rajawali Press, Jakarta, 1995, hal : 40

²¹ Ibid, hal : 342

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peengaruh tersebut penulis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) yang merupakan kelanjutan dari penggunaan rumus χ^2 (Chi Kwadrat, yakni dengan rumus :

$$KK = \frac{\chi^2}{\chi^2 + N}$$

Keterangan

KK = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Kwadrat

N = Jumlah responden.²²

Remudian untuk mengetahui interpretasi terhadap KK atau C terlebih dahulu diubah menjadi Phi (ϕ), dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{1 - C^2}$$

Setelah harga ϕ diperoleh, selanjutnya kita konsultasikan dengan tabel "r" product moment dengan df sebesar N-Nr. Jika angka indeks korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C yang telah diubah menjadi "phi" dan

²² Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal : 246

dianggap $r < y$) itu sama dengan lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesa nihil ditolak dan apabila lebih kecil dari r tabel maka hipotesa nihil diterima/ditolak.

Dengan ketentuan interpretasi sebagai berikut sesuai dengan tabel interpretasi nilai r :

Antara 0,000 - 0,200	= Sangat rendah
Antara 0,200 - 0,400	= Rendah
Antara 0,400 - 0,600	= Agak rendah
Antara 0,600 - 0,800	= Cukup
Antara 0,800 - 1,00	= Tinggi. ²³

G. Hipotesis

Pada dasarnya hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul. Dalam bentuk statement yang menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain.²⁴

Ada dua jenis hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Disebut juga hipotesis alternatif, yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Y atau

²³ Ibid, hal : 223

²⁴ Ibid, hal : 62

adanya pekerjaan guru diluar profesi terhadap Hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Nihil (No)

Sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik, yang tidak ada pengaruh pekerjaan guru diluar profesi terhadap Hasil belajar siswa.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sekedar untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh dari skripsi ini, maka sistematika ini akan menunjukkan gambaran global dari isi keseluruhan, adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan serta metodologi penelitian, dan sebagai sub selanjutnya adalah hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah merupakan landasan teoritis yang membahas tentang guru yang meliputi : pengertian guru, arti pekerjaan guru, tugas dan tanggung jawab guru,

²⁹ Ibid, hal. 65

peranan guru dalam proses belajar mengajar. Sub bab yang dua membahas tentang hasil belajar ini meliputi : pengertian hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta penilaian hasil belajar dan prestasi belajar. Sub bab yang ketiga membahas tentang pengaruh pekerjaan guru diluar profesi terhadap hasil belajar siswa.

Bab III adalah membahas tentang laporan penelitian, yang meliputi : Gambaran umum MTs YASMU Manyar Gresik, Letak Geografis, Fasilitas bangunan, Struktur organisasi, keadaan guru dan murid. Sedang sub yang kedua adalah penyajian data tentang pengaruh pekerjaan guru diluar profesi terhadap hasil belajar siswa di MTs YASMU Manyar Gresik, selanjutnya adalah menganalisa data.

Bab IV adalah sebagai bab terakhir yang merupakan bab penutup, meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan yang terakhir adalah kata penutup.